

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil literature review terhadap 15 jurnal, seluruh penelitian yang dikaji menunjukkan bahwa kejadian preeklampsia berkaitan dengan faktor maternal, obstetri, riwayat penyakit, status gizi, nutrisi, serta perilaku ibu selama kehamilan. Faktor maternal dan obstetri menjadi aspek yang paling dominan dibahas. Hampir seluruh jurnal mengkaji faktor paritas, gravida, primigravida, atau nulliparitas, yaitu sebesar 80%. Sebagian besar jurnal juga membahas faktor obesitas atau status gizi maternal berlebih, yaitu sebesar 66,7%, yang dilihat melalui indikator berat badan, indeks massa tubuh, dan lingkar lengan atas. Selain itu, hampir setengah dari jurnal yang dikaji membahas usia ibu, riwayat hipertensi atau hipertensi kronis, serta faktor nutrisi, masing-masing sebesar 46,7%. Riwayat preeklampsia atau riwayat keluarga dengan preeklampsia/hipertensi juga ditemukan pada hampir setengah jurnal, yaitu sebesar 40%. Penyakit penyerta seperti diabetes mellitus dan anemia ditemukan pada hampir setengah jurnal, yaitu sebesar 33,3%. Sementara itu, pelayanan antenatal, faktor sosial-lingkungan atau tempat tinggal, serta luaran maternal dan neonatal masing-masing ditemukan sebesar 26,7%, sehingga termasuk aspek yang dibahas oleh hampir setengah jurnal, tetapi dengan frekuensi yang lebih rendah dibandingkan faktor maternal,

obstetri, dan status gizi. Temuan ini menunjukkan bahwa kejadian preeklampsia bersifat multifaktorial. Artinya, preeklampsia tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor, tetapi berkaitan dengan kombinasi faktor maternal, obstetri, riwayat penyakit, status gizi, nutrisi, pelayanan antenatal, dan kondisi sosial-lingkungan selama kehamilan.

B. Saran

1. Bagi tenaga kesehatan (perawat dan bidan)
 - a. Meningkatkan skrining faktor risiko sejak awal kehamilan, terutama pada ibu dengan obesitas, riwayat hipertensi, dan riwayat pre-eklampsia.
 - b. Melakukan pemantauan tekanan darah dan status gizi secara rutin selama antenatal care.
 - c. Memberikan edukasi yang berkelanjutan mengenai pola makan sehat, konsumsi buah dan sayur, serta kepatuhan suplementasi.
 - d. Meningkatkan kewaspadaan terhadap tanda dan gejala pre-eklampsia, terutama pada kelompok ibu berisiko.
2. Bagi fasilitas pelayanan kesehatan
 - a. Memperkuat program promotif dan preventif dalam pelayanan antenatal care.
 - b. Menyediakan standar skrining risiko pre-eklampsia yang sistematis dan mudah diterapkan.
 - c. Meningkatkan kualitas konseling gizi dan edukasi kesehatan ibu hamil.
3. Bagi ibu hamil dan masyarakat
 - a. Meningkatkan kesadaran untuk melakukan pemeriksaan kehamilan secara rutin.
 - b. Menerapkan pola hidup sehat selama kehamilan, termasuk menjaga berat badan dan konsumsi makanan bergizi.

- c. Mematuhi anjuran tenaga kesehatan terkait kontrol dan pengobatan.

4. Bagi peneliti selanjutnya

- a. Menggunakan desain penelitian yang lebih kuat seperti kohort atau longitudinal.
- b. Menyeragamkan definisi dan pengukuran variabel agar hasil penelitian lebih konsisten.
- c. Mengkaji faktor dominan yang spesifik pada populasi atau wilayah tertentu.
- d. Mengembangkan penelitian intervensi untuk melihat efektivitas pencegahan pre-eklampsia.

5. Bagi institusi pendidikan

- a. Mengintegrasikan materi deteksi dini dan pencegahan pre-eklampsia dalam kurikulum pendidikan kesehatan.
- b. Mendorong penelitian mahasiswa yang fokus pada faktor risiko lokal yang relevan.